

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijangkau dengan metode yang lebih alamiah sehingga diperlukan adanya interaksi langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Jenis atau pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif melalui penelitian studi kasus. Peneliti ingin berorientasi pada pemahaman karakteristik individu atau kelompok secara mendalam pada penelitian lapangan.

Jika dilihat dari pendapat para ahli, penelitian ini sangat tepat jika menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini mengharuskan penelitian secara fokus dan mendalami mengenai permasalahan yang diteliti. Penelitian kualitatif juga dapat menciptakan suatu hal baru dalam berbagai hal sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian penelitian kualitatif akan sangat membantu peneliti untuk memperoleh data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Aktif Universitas Pendidikan Indonesia asal Subang yang mengikuti tren OOTD (*Outfit of The Day*) dan memiliki kreatifitas dalam melakukannya sehingga menjadi role model bagi masyarakat.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai tempat mahasiswa asal Subang berkuliah.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*In depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama. Wawancara mendalam juga merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian (Dewi, 2022).

Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ciri khusus dalam wawancara ini adalah terlibat langsung dalam kehidupan responden/informan(Dewi, 2022). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak terkait seperti Mahasiwa aktif UPI asal Subang.

### 3.3.2 Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar yang sesuai dengan tema penelitian, semua dicatat dalam kegiatan observasi terencana secara fleksibel dan terbuka (Basrowi & Suwandi, 2008 :93).

Observasi merupakan metode atau cara dengan menganalisis dan mencatat secara sistematis tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung, hal tersebut untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memiliki gambaran secara luas (Basrowi & Suwandi, 2008 :93).

Dalam penelitian ini dilakukan observasi pada tingkah laku mahasiswa aktif UPI yang berasal dari Subang dengan kegiatannya dalam mengikuti tren OOTD dalam kehidupan sehari-harinya di kampus.

### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam (Basrowi & Suwandi, 2008: 158).

## 3.4 Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980:268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai

Ghina Kamilah Supriadi, 2024

*KREATIVITAS MAHASISWA UPI ASAL SUBANG SEBAGAI ROLE MODEL DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TREN OUTFIT OF THE DAY DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

usaha untuk memberikan bantuan pada tema. Dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis (Basrowi & Suwandi, 2008:91).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Kegiatan tersebut sebagai berikut :

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian (Basrowi & Suwandi, 2008:91).

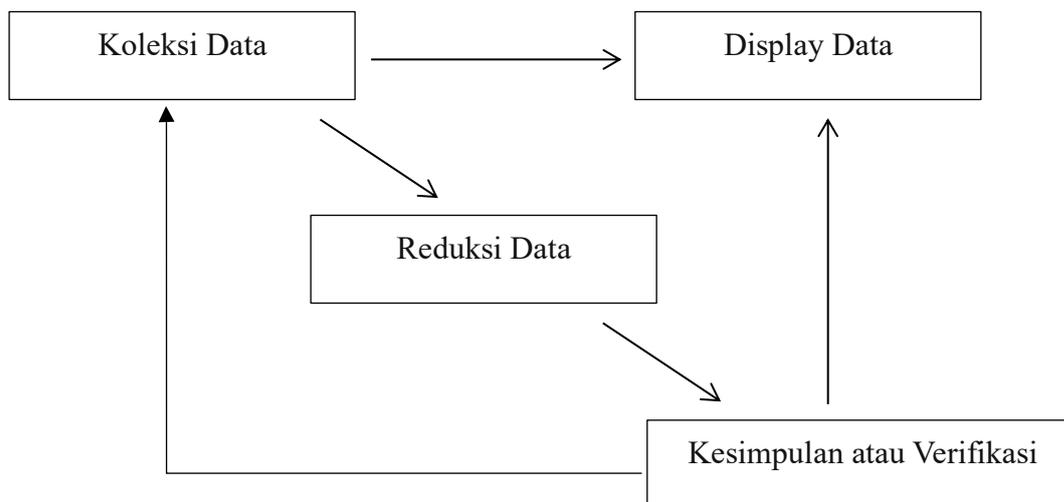
#### **3.4.2 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi sebuah kategori, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti (Basrowi & Suwandi, 2008:91).

#### **3.4.3 Menarik Kesimpulan atau Verifikasi**

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk. Setelah itu, melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru.

Hal diatas digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

### 3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau dipercaya.

#### 3.5.1 Validitas Data

Proses penelitian membutuhkan sebuah alat ukur yang tepat dan benar atau disebut dengan validitas. Validitas adalah instrument atau alat untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Alat ukur yang dipergunakan untuk melaksanakan penelitian harus standar dan bisa dipakai sebagai panduan dalam pengukuran data yang akan diteliti. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Data dikatakan valid, apabila data yang dilaporkan sama dengan hasil data yang diperoleh oleh peneliti. Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara

Ghina Kamilah Supriadi, 2024

*KREATIVITAS MAHASISWA UPI ASAL SUBANG SEBAGAI ROLE MODEL DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN TREN OUTFIT OF THE DAY DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umum.

Dalam memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif, maka diperlukan teknik pemeriksaan, meliputi:

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penjarangan data dan menentukan keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

#### 2. Ketekunan Pengamat

Mendapatkan data yang baik dan tepat dapat tergantung dari ketekunan peneliti. Peneliti dapat menemukan data yang relevan dan cocok dengan masalah yang sedang dikaji. Ketekunan peneliti akan memunculkan pendalaman data yang akan dikumpulkannya.

#### 3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi (Moleong, 2004) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah: Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti tetangga atau teman subyek. Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

#### 4. Review Informan

Validitas data dapat diusahakan melalui review informan.

Sebelum data disajikan, peneliti mendiskusikan terlebih dahulu

dengan informan sebagai sumber datanya. Dengan demikian terjadi kesepahaman antara peneliti sebagai instrumen penganalisis data dan informan sebagai sumber datanya. Hal ini menunjukkan keabsahan data yang ditemukan tidak diragukan, sehingga dapat digunakan oleh peneliti sebagai dasar ketika menarik simpulan penelitian.

#### 5. Kecukupan Referensi

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan data serta sebagai evaluasi, peneliti memanfaatkan catatan observasi dan wawancara dengan berbagai informan sebagai sumber data penelitian. Selain itu, dalam memperkaya referensi bisa dengan mengambil foto-foto dan sebagainya dengan catatan tidak mengganggu para informan agar mendapatkan hasil dengan validitas yang tinggi.